

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu tindakan dan usaha untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agar lebih maju dan berkembang. Sehingga nantinya hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Mengingat hasil penelitian begitu penting peranannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, maka penelitian harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti sesuai dengan metode ilmiah, menurut kerangka yang sistematis dan berencana.

Kegiatan penelitian akan terlaksana dengan baik apabila sesuai dengan prosedur penelitian. Oleh karena itu, sebelum kegiatan penelitian di laksanakan, terlebih dahulu harus dipersiapkan segala sesuatunya dengan baik, teliti dan teratur sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur dan persiapan yang peneliti lakukan meliputi pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, persiapan penelitian, subjek dan lokasi penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif menurut Nasution (2003:18) disebut juga pendekatan naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data

yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sedangkan disebut naturalistik karena situasi lapangan peneliti bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, dan tanpa diatur dengan eksperimen atau tes. Lebih lanjut dikemukakan bahwa penelitian naturalistik melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bodgan dan Tylor dalam Moleong (2007:4) “Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Hal serupa diungkapkan oleh Nasution (1996:5) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat dari penelitian kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data yang deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Bodgan dan Tylor dalam Moleong (206:4) berpendapat bahwa “data-data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata daripada angka”. Namun bukan berarti peneliti mengabaikan data yang bersifat dokumen sepanjang memang menunjang pencapaian tujuan penelitian.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Biklen serta Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007:8-13) adalah sebagai berikut:

- a. Latar alamiah
- b. Manusia sebagai alat (instrument)
- c. Metode kualitatif
- d. Analisis data secara induktif
- e. Teori dari dasar (*grounded theory*)
- f. Deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desain yang bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Begitu pula dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2006:9), bahwa:

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya.

2. Metode Penelitian

Menurut kegiatan penelitian akan memperoleh hasil yang memuaskan apabila didukung oleh metode penelitian yang tepat, sedangkan untuk mendapatkan metode penelitian yang tepat seorang peneliti harus memahami tentang permasalahan yang muncul di lapangan, tujuan diadakannya penelitian serta ruang lingkup penelitian tersebut. Menurut Ali (1984:54) metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Menurut Surakhmad (1985:140) bahwa:

Metode deskriptif analitik adalah suatu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisisnya, dan menginterpretasikannya.

Sejalan dengan pendapat arikunto (1985;25) “apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana, dan sebagainya. Maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa”, sedangkan menurut Rianto (2001:23) penelitian deskriptif adalah: “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:63) yang mengemukakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Menurut Surakhmad (1994:40) penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual;
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari hal tersebut terlihat disini bahwa peranan

peneliti sangat menentukan sebagai alat utama (*key instrument*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Dalam kaitan ini Nasution (2003:9), berpendapat bahwa:

Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun demikian alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi deskriptif ini agar bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang bagaimana implementasi pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) di SMK Wiyata Mandala Cipatat, Bandung Barat, dan yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut: wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Berikut uraian dari teknik-teknik tersebut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*responden*). (Arikunto, 2002:132). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengajukan pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut untuk mendapatkan informasi data-data yang lengkap sesuai dengan fokus

penelitian dengan instrumen wawancara yang telah tersusun. Sehingga peneliti dapat mengetahui persepsi responden tentang permasalahan yang akan dikaji.

Berkaitan dengan hal di atas Moleong (2007:186) mengungkapkan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sedangkan menurut Nazir (1988:234) mengemukakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara. Selain itu Nasution (1996:73) mengemukakan bahwa “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alwasilah (2002:15) bahwa melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

- 1) Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
- 2) Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*).
- 3) Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
- 4) Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam dan dimasa mendatang.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru PKn dan siswa dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran bagaimana implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui model “*Controversial Issues*” di SMK Wiyata Mandala Cipatat, Bandung Barat.

Peneliti sebagai instrument utama dituntut bagaimana membuat terwawancara lebih terbuka dan leluasa dalam memberikan informasi atau data sehingga terjadi semacam diskusi, obrolan santai, spontanitas (alamiah) dengan subjek penelitian sebagai pemecah masalah dan peneliti sebagai pemancing timbulnya permasalahan agar muncul wacana yang lebih mendetail.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Arikunto (1998:236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya”. Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber dalam penelitian kualitatif seperti dijelaskan oleh moleong (2000:161), bahwa:

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya, dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsirkan, dan untuk meramalkan.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini penulis dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

3. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk menumpulkan teori-teori dan informasi yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang sedang diteliti. Menurut Ruseffendi (1994:16) bahwa:

Studi literatur yaitu kegiatan yang meliputi mencari secara teratur, melokalisasi dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dokumen ini berupa teori-teori dan bisa pula hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai permasalahan yang kita teliti.

Teknik penelitian ini digunakan dengan cara membaca, menelaah, mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan erat dengan masalah penelitian dan dapat disajikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi ini sehingga akan diperoleh *relevansi* (keterkaitan) antara teori dengan tujuan penelitian.

Atas dasar tersebut peneliti mencari data berupa teori-teori, pengertian-pengertian, dan uraian-uraian yang dikemukakan para ahli sebagai landasan teoritisnya, khususnya mengenai masalah-masalah yang sesuai dengan penelitian ini.

4. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Selain itu juga yang dimaksud observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto), 2002:113). Akan lebih baik jika informasi yang akan diperoleh selama proses observasi lebih banyak yang dikumpulkan karena seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:58) bahwa: “Dalam observasi kita tidak hanya mencatat suatu kajian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada lainnya”.

Menurut M.Q Patton (Nasution, 1996:59) manfaat dari observasi adalah, sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga ia dapat memperoleh pandangan holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti akan menentukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi yang lebih banyak.

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti melakukan observasi di SMK Wiyata Mandala Cipatat, Bandung Barat penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu bagaimana implementasi pendekatan kontekstual (*Contextual teaching and Learning*), dengan cara menentukan terlebih dahulu instrument observasi dan pada saat observasi berlangsung peneliti mencatat gejala yang sekiranya penting dan mendukung terhadap masalah yang akan diteliti. Pada saat dilaksanakannya proses pengumpulan data melalui observasi penulis harus benar-benar teliti pada saat mengamati objek yang ditelitinya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh moleong (2000:4-5) bahwa: "alam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama". Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar alamiah atau merupakan data secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman obeservasi untuk meneliti implementasi pendekatan kontekstual dalam PKn melalui model *Controversial Issues* di SMK Wiyata Mandala Cipatat, Bandung Barat.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam hal ini terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai subjek penelitian.

Nasution (1996:32) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa hal peristiwa manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan hal tersebut maka subjek yang dipilih dalam penelitian ini sebagai sumber informasi adalah, 2 orang guru PKn, dan 10 orang siswa SMK Wiyata Mandala Cipatat, Bandung Barat. Dipilihnya subjek penelitian tersebut dimaksudkan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang sebenarnya tentang pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual melalui model “*Controversial Issues*” yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

Nasution (1996:43) mengemukakan bahwa: “lokasi penelitian merupakan situasi sosial yang mengandung unsur tempat, pelaku, dan kegiatan. Lokasi penelitian ini adalah SMK Wiyata Mandala Cipatat yang beralamatkan di Jl. Raya Cipatat No. 531 Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Adapun ditunjuknya sekolah ini sebagai tempat penelitian karena memang sekolah ini sudah menerapkan proses pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) melalui model *controversial issues*.”

E. Prosedur Penelitian

Dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini yang pertama kali dilakukan oleh peneliti adalah, sebagai berikut:

- a. Memilih masalah, menentukan judul, dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.
- b. Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif dilapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian.
- c. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS melalui pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI untuk disampaikan kepada Rektor UPI. Setelah mendapatkan surat izin penelitian maka peneliti menyampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Wiyata Mandala Cipatat, Bandung Barat untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan penelitian selesai dan dianggap lengkap maka, peneliti mulai melakukan penelitian ke lapangan untuk memperoleh kebenaran terhadap permasalahan yang penulis teliti. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data dari responden. ini dilaksanakan dengan mengumpulkan hasil observasi dalam bentuk wawancara serta analisis data yang berpedoman pada instrumen penelitian. Instrument penelitian yang penulis siapkan terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara untuk guru dan siswa.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Menentukan responden yang akan diwawancarai.
- b. Menghubungi responden yang akan diwawancarai.
- c. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang penting pada hal-hal yang dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- e. Melakukan observasi ke kelas yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan dan didukung oleh dokumen lainnya sampai tidak dapat informasi yang baru. Dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap analisis data ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul dan sudah memadai. Menurut Bodgan dan Biklen dalam Moleong (2007:248) menjelaskan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepadanya.

Sedangkan proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong, 2004:190).

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data yang berasal dari berbagai sumber antara lain wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka data tersebut menurut S. Nasution direduksi (data yang diperoleh dari lapangan, ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci) melalui pembuatan abstrak. Moleong (2002:190) menyatakan bahwa:

Abstraksi adalah usaha untuk membuat rangkuman, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijaga sehingga tetap ada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan, sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan kesalahan. Setelah selesai tahap tersebut, maka dimulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Adapun langkah-langkah pokok yang peneliti lakukan dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang telah terkumpul dari berbagai sumber baik itu dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
2. Data yang terkumpul diklarifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian.
3. Menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disusun dalam instrument penelitian.
4. Membahas hasil analisis tersebut dengan landasan pendapat-pendapat yang penulis kemukakan pada landasan teoritis.

2. Analisis Data dan Validasi Data

a. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Moleong, 2000:103). Dengan demikian analisis data data itu dilaksanakan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dikerjakan secara intensif, yaitu sudah meninggalkan lapangan. Sebab apabila pelaksanaan analisis data hanya dilaksanakan diakhir penelitian maka hal tersebut akan merepotkan penulis sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1994:1290) bahwa: "...analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis". Oleh karena itu, penulis pun telah melakukan proses analisis data selama melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis data diakhir penelitian.

Menurut Nasution (1996:1290, langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyarikan, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian engan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Langkah pertama dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah dengan reduksi data. Data tersebut direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok sesuai dengan permasalahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1996:129) bahwa:

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya. Jadi pelaporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2) Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Data-data yang bertumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit membuat hubungan yang detail. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, *networks*, dan *charts*. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat “display” ini juga merupakan analisis.

3) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting. Upaya ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Data yang diperoleh sejak awal sebaiknya dicoba untuk dibuat sebuah kesimpulan. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Sejak semula peneliti berusaha mencari data yang dikumpulkannya. Dari data awal yang diperoleh, sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Hal ini dijelaskan oleh Nasution (1996:130) sebagai berikut:

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, dragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan itu senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

b. Validasi Data

Validasi data berguna untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya yang ada dalam dunia nyata. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data yang dikumpulkan.

Sementara itu, (Sgiono 92007:125) mendefinisikan triangulasi sebagai berikut: “triangulasi dalam pengujian kredibilitas data, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

Adapun untuk menguji kredibilitas data, maka dalam pengolahan data penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu:

- a) Triangulasi Sumber, Patton dalam Lexy J. Moleong (2008:330) mengungkapkan bahwa: “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

- b) Triangulasi Teknik, untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam melakukan triangulasi teknik ini, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan studi dokumentasi.
- c) Triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dengan melakukan triangulasi waktu ini maka kita akan mengetahui hasil-hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber pada waktu yang berbeda-beda, sehingga akan memperoleh perbandingan data yang diperoleh dari berbagai waktu yang kita lakukan selama penelitian.

2) Menggunakan bahan Referensi

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan dukungan bahan referensi yang cukup. Nasution (2001:117) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dalam penelitian ini menggunakan alat dokumentasi. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data seperti: buku, jurnal, majalah, surat kabar, media elektronik serta realitas lapangan seperti catatan lapangan.

3) *Member Check*

Member check dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. pada akhir wawancara peneliti mengulangi garis besar data berdasarkan catatan peneliti dengan maksud agar sumber data atau sunjek penelitian memperbaikinya apabila ada kekeliruan atau

menambahnya kembali apabila masih kurang. Melalui *member check* ini diharapkan informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksudkan sumber data.

Demikian prosedur pengolahan data dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

